

Air



Ica Ummu shohia
Ilustrasi: Dani E



Assalamu'alaikum teman-teman. Namaku Abdurrahman. Aku suka sekali bermain air. Bagiku, bermain air sangat menyenangkan. Tetapi saat aku bermain air, Ibu selalu berkata, "Abdurrahman, airnya jangan dibuang-buang. Hemat air, ya, Nak. " Aku lalu bertanya, "Mengapa tidak boleh dibuang-buang, Bu?"



"Nak, air adalah salah satu rezeki yang Allah berikan untuk kita. Alhamdulillah, kita bisa dengan mudah mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Tidak seperti saudara-saudara kita yang lain, di antara mereka ada yang sangat kesulitan mendapatkan air. Dengan adanya air, kita jadi bisa mencuci baju, mencuci piring, memasak, minum, mandi, menyiram tanaman, berwudhu, dan masih banyak lagi yang bisa kita lakukan dengan memanfaatkan air. Kita harus berusaha menggunakan air ini untuk hal-hal yang bermanfaat, ya, Nak."



The background is a lush, colorful illustration of a landscape. It features a winding river with two small waterfalls. The banks are covered in various types of flowers, including tulips and daisies, in shades of pink, red, and blue. There are also green bushes and trees. In the distance, a small white house with a grey roof is visible on the left. The overall scene is bright and cheerful, with a soft, hazy atmosphere.

Ibu melanjutkan, "Jika tidak digunakan untuk hal bermanfaat itu namanya boros. Kita tidak boleh boros sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 27

وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan." (QS. Al Isra' [17]: 27)."



Subhanallah, benar juga kata Ibu. Mulai sekarang aku akan berusaha lebih bijak ketika menggunakan air. Aku akan berusaha menghabiskan air minum yang ada di gelas. Aku akan berusaha tidak main air berlebihan ketika mandi. Semoga Allah memberi kemudahan bagiku.

"Abdurrahman, Ibu tahu, kamu sangat ingin bermain air, kan?"

"Iya, Ibu."

"Kalau begitu, main air sambil bantu Ibu membuat es batu, yuk"

"Waah. Asyik. Ayo, Ibu!"

Teman-teman, ikuti Aku dan Ibu membuat es batu, yuk! Begini caranya. Pertama, kita siapkan dulu cetakan es batunya. Lalu kita tuang air minum yang ada di dalam gelas ke dalam cetakan. Aku senang sekali karena Ibu memberiku kesempatan untuk menuangkan air ke dalam cetakan es. Walaupun air yang aku tuangkan masih ada yang tumpah keluar cetakan, Ibu bilang itu tidak apa-apa. Aku akan berusaha lebih baik lagi ketika menuangkan air sehingga air tidak terbuang sia-sia.



Setelah itu, masukkan cetakan yang telah penuh berisi air ke dalam kulkas dan tunggu beberapa jam sampai air berubah menjadi es batu. Tapi, karena hari sudah sore, aku akan lihat besok saja untuk memastikan air sudah menjadi es atau belum. Aku akan berusaha sabar menunggu sampai besok.

Tahukan teman-teman? Senyawa H_2O atau yang kita kenal dengan air bisa berubah wujud menjadi es yang padat ketika suhu air mencapai titik $0^{\circ}C$, lho. Masya Allah.





Keesokan harinya, aku bergegas melihat ke dalam kulkas. Dan aku melihat ternyata air sudah berubah menjadi es! Masya Allah!

Ibu mengeluarkan es batu dari cetakan dan memberikan satu bongkah es kepadaku. Kupegang es itu, ternyata rasanya dingin sekali. Aku sangat takjub karena air yang dapat mengalir dan bentuknya selalu berubah-ubah mengikuti wadah yang ditempatinya sekarang sudah berubah menjadi benda padat yang keras dan sangat dingin. Semua ini dapat terjadi atas kuasa Allah azza wa jalla.

Sekarang, aku dan Ibu akan membuat teh lemon madu lalu memasukan es batu ke dalamnya. Segar sekali! Alhamdulillah.